

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI TKJ-2 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI POKOK PERILAKU KOMPETITIF DALAM KEBAIKAN DAN KERJA KERAS MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DI SMK NEGERI 1 SUBANG

Palah, S.Ag., M.Ag

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI TKJ-2 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pokok Perilaku Kompetitif dalam Kebajikan dan Kerja Keras melalui Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMK Negeri 1 Subang. Penelitian dilaksanakan dengan menerapkan rancangan penelitian yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, terdiri atas tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan terhadap 33 orang siswa kelas XI TKJ-2 SMK Negeri 1 Subang tahun pelajaran 2015-2016 semester ganjil. Proses penelitian dibagi kedalam tiga siklus, dan setiap siklus satu tindakan. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen, yaitu: observasi guru, observasi kelas dan observasi prestasi belajar siswa. Semua data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik prosentase. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI TKJ-2 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pokok Perilaku Kompetitif dalam Kebajikan dan Kerja Keras di SMK Negeri 1 Subang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI TKJ-2 yang menunjukkan tuntas belajar sebagai berikut: data awal 12 dari 33 siswa (36,36%), pada siklus I meningkat 24 dari 33 siswa (72,73%), pada siklus II meningkat 28 dari 33 siswa (84,85%) dan pada siklus III 33 siswa (100%) sudah tuntas belajar.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

A. PENDAHULUAN

Dikelas XI TKJ-2 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Subang terdapat 33 dari 36 orang siswa yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena yang tiga orang non-muslim. Dari 33 orang siswa tersebut, ada 12 orang siswa yang mendapat nilai di atas atau sama dengan 67 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PAI dan ada 21 orang siswa yakni kurang dari 67 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PAI. Berarti kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih rendah. Kerjasama antara guru dengan siswa belum optimal. Guru belum menemukan pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran PAI yang tepat. Untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran tersebut digunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan alasan bahwa pendekatan CTL tersebut memiliki sejumlah keunggulan yaitu siswa dapat terdorong untuk berpikir mengapa sesuatu selalu dilakukan seperti itu, guru mendorong siswa untuk meneliti masalah-masalah yang telah dipilih untuk didiskusikan dan memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) melalui pembelajaran secara sendiri bukan apa kata guru. Siswa

benar-benar mengalami dan menemukan sendiri apa yang dipelajari sebagai hasil rekonstruksi sendiri. Dengan demikian, siswa lebih produktif dan inovatif.

Pada umumnya diketahui bahwa “masalah-masalah yang salah menjadi bertambah besar oleh solusi yang benar dari masalah tersebut” (Johnson, 2007: 214-215) dan cocok dengan karakteristik mata pelajaran PAI dengan pokok bahasan Perilaku Terpuji. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. (Sanjaya, 2006: 109).

Menurut Baharuddin (2007:138) secara garis besar langkah-langkah dalam pendekatan CTL adalah sebagai berikut.

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya;
2. Langsung sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik;
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya;
4. Ciptakan “masyarakat belajar” (belajar dalam kelompok-kelompok);
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran;
6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan;
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Langkah-pendekatan CTL di atas, menurut Rusman (2011: 193-199) perlu diambil dari beberapa prinsip penting CTL yang harus dikembangkan oleh guru yaitu; (a) *Constructivism*, (b) *Inquiry*, (c) *Questioning*, (d) *Learning Community*, (e) *Modelling* (f) *Reflection* dan (g) *Authentic Assessment*. Adapun pengertian dari prestasi adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari disekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian. Sejalan dengan definisi prestasi belajar di atas, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar PAI adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari tentang mata pelajaran PAI yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/ keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian (Djamarah, 1994: 24). Hakikat pembelajaran PAI menurut Ramayulis (2008: 21) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Adapun pembelajaran PAI materi pokok Perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras pada siswa kelas XI TKJ-2 di SMK Negeri 1 Subang memiliki kompetensi inti yaitu: 1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya; 2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia; 3) Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. 4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang

dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa masalah ini penting untuk dijelaskan dan dielaborasi secara ilmiah dalam suatu penelitian yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI TKJ-2 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pokok Perilaku Kompetitif dalam Kebaikan dan Kerja Keras melalui Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMK Negeri 1 Subang.”

B. PRESTASI BELAJAR

Prestasi belajar adalah penguasaan atau kemauan yang dimiliki seseorang, dari hasil usahanya yaitu hasil belajar yang telah dilakukan, dalam hal ini prestasi belajar siswa bisa berbentuk nilai satu angka.

Keberhasilan belajar bukanlah yang berdiri sendiri, melainkan banyak yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Berbagai faktor dimaksud di antaranya adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, dan evaluasi.

1. Tujuan

Tujuan merupakan muara dan pangkal dari proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tujuan menjadi pedoman arah dan sekaligus sebagai suasana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Semakin jelas dan operasional tujuan yang akan dicapai, maka semakin mudah menentukan alat dan cara mencapainya, dan sebaliknya.

2. Guru

Performance guru dalam mengajar banyak dipengaruhi berbagai faktor seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidik, pengalaman dan yang tak kalah pentingnya berkaitan dengan pandangan filosofis guru terhadap murid.

Pandangan guru terhadap anak didik mempengaruhi kegiatan mengajar guru di kelas. Guru yang memandang anak sebagai makhluk individual yang tidak memiliki kemampuan atau laksana kertas kosong akan banyak menggunakan pendekatan metode yang *teacher-centered*, bukan pendekatan yang *student-centered*. Sebab, murid dipandang sebagai gelas kosong yang bisa diisi apapun. Pendekatan ini sering disebut sebagai proses *pouring in*, penuangan terhadap sesuatu dengan segala sesuatu. Padahal yang terpenting bagi guru adalah mengetahui anak didik dengan segala potensi dan kekuatannya sehingga guru cukup melakukan proses *drawing out*, yakni proses mengeluarkan, membimbing, memotivasi dan membidani keluarnya berbagai potensi yang ada pada anak didik menjadi kekuatan belajar dan faktual.

Demikian pula faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar merupakan dua aspek yang mempengaruhi kompetensi profesi guru dalam mengajar. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan, sekalipun sama dalam kemampuan mengajar, tetapi yang berlatar belakang keguruan memiliki landasan teori sehingga tindakannya dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan metodologis.

1. Peserta Didik

Peserta didik dengan segala perbedaannya seperti motivasi, minat, bakat, perhatian, harapan, latar belakang sosio-kultural, tradisi keluarga, menyatu dalam sebuah sistem belajar di kelas. Perbedaan-perbedaan inilah yang wajib dikelola, diorganisir guru, untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal. Apabila guru tidak memiliki kecermatan dan keterampilan dalam mengelola perbedaan-perbedaan potensi peserta didik maka proses pembelajaran sulit mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru harus menyadari bahwa perbedaan potensi

bawaan peserta didik merupakan kekuatan maha hebat untuk mengorganisasi pembelajaran yang ideal. Keragaman merupakan keserasian yang harmonis dan dinamis.

2. Kegiatan Pengajaran

Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang menciptakan lingkungan belajar yang baik maka kepentingan belajar anak didik terpenuhi. Peserta didik merupakan subyek belajar yang memasuki atmosfer suasana belajar yang diciptakan guru. Oleh karena itu, guru dengan gaya mengajarnya berusaha mempengaruhi gaya dan cara belajar anak didik. Gaya mengajar menurut Muhammad (1992), dapat dibedakan ke dalam empat macam yaitu, gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi dan gaya mengajar interaksional.

Gaya mengajar individual biasanya berusaha memahami peserta didik sebagai makhluk individual dengan segala persamaan dan perbedaannya. Gaya mengajar kelompok berusaha memahami peserta didik sebagai makhluk sosial. Dengan perbedaan gaya mengajar yang dipakai guru maka akan melahirkan kegiatan mengajar dan belajar yang berlainan dengan hasil yang berbeda pula. Untuk hal-hal tertentu guru dianjurkan memakai gaya mengajar secara terpadu.

3. Evaluasi

Evaluasi memiliki cakupan buka saja pada bahan ajar, tetapi pada keseluruhan proses belajar mengajar, bahkan pada alat dan bentuk evaluasi itu sendiri. Artinya, evaluasi yang dilakukan sudah benar-benar mengevaluasi tujuan yang telah ditetapkan, bahan yang diajarkan dan proses yang dilakukan.

Bahan ajar dalam kurikulum harus diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan biasanya menjadi rujukan pembuatan item-item soal evaluasi. Guru membuat perencanaan evaluasi secara sistematis dengan menggunakan alat evaluasi yang tepat. Alat evaluasi yang bisa digunakan antara lain: benar-salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiple choices*), menjodohkan (*matching*), esai dan bentuk evaluasi bisa tertulis maupun lisan.

Evaluasi yang valid (*sahih*) bukan saja memberikan informasi prestasi siswa dalam mencapai tujuan tetapi memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan.

C. CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING

Contextual teaching and learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. (Chaidar, 2006: 65).

Menurut Kurniawan pendekatan CTL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengambil, mensimulasikan, menceritakan, berdialog, bertanya jawab atau berdiskusi pada kejadian dunia nyata kehidupan sehari-hari yang dialami siswa, kemudian yang akan diangkat ke dalam konsep yang akan di bahas. (Kurniawan, 2006: 18).

Terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL.

1. Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*).
2. Pembelajaran untuk memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*).
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*).
4. Mempraktikan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*).
5. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI TKJ-2 di SMK Negeri 1 Subang dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pokok Perilaku Kompetitif dalam Kebaikan dan Kerja Keras.
2. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat membuat proses pembelajarn menjadi menyenangkan, lebih memudahkan siswa dalam memahami materi belajar, diperlukan penyesuaian waktu, diperlukan kelengkapan materi sebagai kajian, dan membentuk kemandirian siswa dalam belajar sehingga mengurangi beban guru dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa yang lebih aktif dalam KBM.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chaidar, A. (2006). *Contextual teaching and Learning*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Johnson, E. B. (2007). *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Kurniawan, R. (2006). *Pembelajaran dan Pendekatan Kontekstual dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMK*. Tesis. UPI Bandung.
- Ramayulis. (2008). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.